

Pengaruh Neraca Pembayaran, Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia

Sri Kinanti¹⁾, Hilmiatus Sahla²⁾

^{1,2} Universitas Asahan, Indonesia

Email: kinantii0121@gmail.com¹, hilmiatus.sahla03@gmail.com²

Abstract: *This study aims to analyze the effect of Balance of Payments, Domestic Investment, and Inflation on Economic Growth in Indonesia. The data used are secondary data in the form of quarterly data from 2017–2024. The results showed that partially, the Balance of Payments does not have a significant effect on Economic Growth with a tcount value of 0.709554 < ttable 2.04523 and a probability value of 0.4838 > 0.05. Domestic Investment also does not have a significant effect on Economic Growth with a tcount value of 1.873830 < ttable 2.04523 and a probability value of 0.0714 > 0.05. Meanwhile, Inflation has a positive and significant effect on Economic Growth with a tcount value of 2.668975 > ttable 2.04523 and a probability value of 0.0125 < 0.05. Simultaneously, the Balance of Payments, Domestic Investment, and Inflation have significant effect on Economic Growth with Fcount value of 3.421897 > Ftable 2.960 and a probability value of 0.030711 < 0.05. The Adjusted R Square value is 0.189875, which means that 18.98% of the variation in Economic Growth can be explained by the Balance of Payments, Domestic Investment, and Inflation, while the remaining 81.02% is influenced by other variables outside the research model.*

Abstrak : *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Neraca Pembayaran, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa data triwulan periode 2017–2024 sehingga diperoleh 32 pengamatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda menggunakan bantuan software Eviews 13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, Neraca Pembayaran tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan nilai thitung 0,709554 < ttabel 2,04523 dan nilai probabilitas 0,4838 > 0,05. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) juga tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan nilai thitung 1,873830 < ttabel 2,04523 dan nilai probabilitas 0,0714 > 0,05. Sedangkan Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan nilai thitung 2,668975 > ttabel 2,04523 dan nilai probabilitas 0,0125 < 0,05. Secara simultan, Neraca Pembayaran, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan nilai Fhitung 3,421897 > Ftabel 2,960 dan nilai probabilitas 0,030711 < 0,05. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,189875 yang berarti bahwa 18,98% variasi Pertumbuhan Ekonomi dapat dijelaskan oleh Neraca Pembayaran, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Inflasi, sedangkan 81,02% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.*

Keywords : *Inflasi, Neraca Pembayaran, Penanaman Modal Dalam Negeri, Pertumbuhan Ekonom*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara karena mencerminkan peningkatan kemampuan perekonomian dalam menghasilkan barang dan jasa, dengan kata lain pertumbuhan ini tercermin dalam

peningkatan produk domestik bruto (PDB) riil dari waktu ke waktu. Dalam perekonomian yang semakin terbuka, pertumbuhan ekonomi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor domestik, tetapi juga dipengaruhi oleh dinamika ekonomi global. Dengan demikian, tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh berbagai faktor makroekonomi, baik yang berasal dari faktor eksternal maupun internal, salah satu faktor makroekonomi yang berperan dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah Neraca Pembayaran (Sukirno, 2019).

Dalam perekonomian Indonesia, perkembangan pertumbuhan ekonomi menunjukkan fluktuasi dari tahun ke tahun yang tidak terlepas dari tekanan eksternal global serta dinamika ekonomi domestik. Neraca pembayaran merupakan catatan sistematis yang mencerminkan seluruh transaksi ekonomi antara penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain dalam waktu tertentu. Transaksi tersebut meliputi kegiatan perdagangan barang dan jasa serta aliran modal internasional yang terjadi akibat hubungan ekonomi antarnegara (Setiono, 2023).

Neraca pembayaran memiliki peranan penting karena mencerminkan kondisi eksternal perekonomian suatu negara. Ketidakseimbangan neraca pembayaran, seperti defisit yang berkepanjangan, dapat menimbulkan tekanan terhadap stabilitas ekonomi yang pada akhirnya berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, neraca pembayaran yang sehat dapat mendukung stabilitas ekonomi dan mendorong pertumbuhan ekonomi (Goklas, dkk, 2026).

Selain faktor eksternal, pertumbuhan ekonomi juga sangat dipengaruhi oleh faktor internal, salah satunya melalui Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). PMDN merupakan investasi yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri untuk menjalankan usaha di wilayah Indonesia dengan menggunakan modal domestik. PMDN memiliki peranan penting dalam meningkatkan kapasitas produksi serta memiliki keterkaitan yang erat dengan pertumbuhan ekonomi, khususnya dalam jangka panjang. Dengan meningkatnya investasi domestik yang ditanamkan di dalam negeri, diharapkan mampu menciptakan potensi yang baik terhadap pertumbuhan ekonomi nasional sehingga mampu untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Trisnawati, dkk, 2023).

Di sisi lain, inflasi merupakan salah satu indikator makroekonomi yang mencerminkan kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan berkelanjutan dalam suatu perekonomian. Inflasi yang tinggi dan tidak terkendali dapat menurunkan daya beli masyarakat, meningkatnya biaya produksi serta menimbulkan ketidakstabilan ekonomi yang pada akhirnya menghambat pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, stabilitas inflasi menjadi salah satu faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional (Rofiah, dkk, 2024).

Tabel 1 Jumlah Neraca Pembayaran, Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia

Tahun	Neraca Pembayaran (Miliar/USD)	PMDN (Miliar/Rp)	Inflasi (%)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2017	7.210	262.350,5	0,90	5,07
2018	6.310	328.604,9	0,57	5,17
2019	3.999	386.498,4	0,46	5,02
2020	13.461	413.535,5	0,48	-2,07
2021	2.597	447.063,6	0,71	3,70
2022	4.676	552.769,0	0,65	5,31
2023	-7.131	674.923,4	0,35	5,05
2024	11.586	814.017,7	0,46	5,03

Sumber: Bank Indonesia, BPS Indonesia, BKPM

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa neraca pembayaran pada tahun 2017 berada pada posisi surplus sebesar 7,210 Miliar/USD yang diikuti dengan stabilnya pertumbuhan ekonomi 5,07%, kemudian Pada tahun 2018 hingga 2019, neraca pembayaran mengalami penurunan menjadi 6,310 Miliar/USD dan 3,999 Miliar/USD, sementara pertumbuhan ekonomi tetap berada di atas 5%. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun terjadi pelemahan pada sektor eksternal, aktivitas ekonomi domestik masih mampu menjaga laju pertumbuhan.

Kemudian Pada tahun 2020, neraca pembayaran mengalami peningkatan hingga 13,461 Miliar/USD, namun pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar -2,07%. Fenomena ini menunjukkan bahwa surplus neraca pembayaran tidak selalu mencerminkan peningkatan aktivitas ekonomi, terutama ketika perekonomian menghadapi tekanan global yang membatasi produksi dan konsumsi. Memasuki pada tahun 2021, neraca pembayaran menurun menjadi 2,597 Miliar/USD, sementara pertumbuhan ekonomi mulai membaik dengan mencapai angka 3,70%. Pemulihan tersebut menandakan bahwa perbaikan pertumbuhan ekonomi lebih dipengaruhi oleh peningkatan mobilitas ekonomi dibandingkan kondisi neraca pembayaran.

Pada tahun 2022 hingga 2024, neraca pembayaran kembali menunjukkan dinamika yang beragam, ditahun 2022 mencatat surplus sebesar 4,676 Miliar/USD yang diikuti dengan stabilnya pertumbuhan ekonomi sebesar 5,31%, kemudian pada tahun 2023 mengalami defisit sebesar -7,131 Miliar/USD, meskipun pertumbuhan ekonomi tetap terjaga di 5,05%, dan pada tahun 2024 neraca pembayaran juga ikut meningkat menjadi 11,586 Miliar/USD dengan pertumbuhan ekonomi 5,03%. Fenomena ini menunjukkan bahwa perubahan neraca pembayaran tidak selalu bergerak searah dengan pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan kondisi tersebut, terlihat adanya ketidaksesuaian antara teori makro dengan kondisi empiris yang terjadi di Indonesia. Secara teori, neraca pembayaran yang surplus, peningkatan penanaman modal dalam negeri, serta inflasi yang terkendali seharusnya mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun, data empiris menunjukkan bahwa hubungan antara neraca pembayaran,

penanaman modal dalam negeri, inflasi dan pertumbuhan ekonomi belum menunjukkan perkembangan yang stabil sebagaimana dijelaskan dalam teori ekonomi makro.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat, baik secara akademis maupun praktis. Penelitian ini dapat menjadi sarana untuk menambah wawasan ilmiah serta memperluas pengetahuan, khususnya mengenai pengaruh neraca pembayaran, penanaman modal dalam negeri, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu meningkatkan pemahaman peneliti dalam menganalisis fenomena ekonomi makro yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi nasional. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan sumber informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang ekonomi pembangunan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan serta menjadi bahan pendukung dalam kegiatan akademik dan penelitian di lingkungan fakultas.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Dimana peneliti kuantitatif dasarnya menekan pada data analisis numerical (angka) yang diolah melalui metode statistik. Penelitian ini bersifat asosiatif dengan pendekatan kasual, yaitu bersifat tidak secara kebetulan tetapi muncul karna adanya akibat pengaruh dari variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Menurut Syafrida (2022:13) penelitian asosiatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini dilakukan di Indonesia dengan cara mengutip data penelitian dari Bank Indonesia (BI), Badan Pusat Statistik (BPS), dan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), melalui website www.bi.go.id, www.bps.go.id dan www.bkpm.go.id.

Populasi yang akan diambil dalam penelitian ini adalah seluruh data Neraca Pembayaran, Penanaman Modal Dalam Negeri, Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia yang dipublikasikan secara triwulan oleh instansi resmi seperti Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, dan Badan Koordinasi Penanaman Modal. Sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu dari mulai tahun 2017-2024 yang disajikan berbentuk data triwulan. Dengan demikian, jumlah sampel yang diteliti sebanyak 32.

Berdasarkan jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis data sekunder yaitu data yang tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti, tetapi diperoleh dari pihak atau lembaga untuk digunakan dalam penelitian ini (San, dkk, 2023: 72). Data yang digunakan berupa data runtut waktu (time series) yaitu data yang diambil secara beruntutan atau teratur dalam jangka waktu tertentu, data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data dari Neraca Pembayaran, Penanaman Modal Dalam Negeri, Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari lembaga resmi Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, Badan Koordinasi Penanaman Modal dan berbagai sumber lainnya. Adapun data yang digunakan adalah data historis yang diperoleh

dari media internet seperti buku-buku ilmiah, jurnal- jurnal penelitian, penelitian-penelitian terdahulu yang relevan terhadap masalah yang akan di teliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi dokumentasi. Dimana peneliti mengumpulkan data, teori, pendapat para ahli dan berbagai informasi lainnya yang mendukung dan relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti melalui berbagai literatur sepeti yang di peroleh dari media internet.

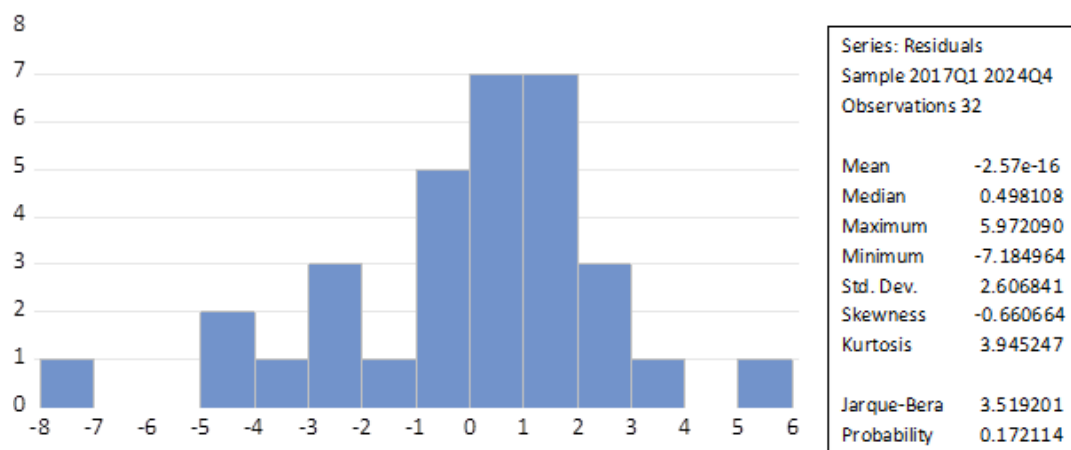
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai konstanta sebesar -2.264294 menyatakan bahwa jika Neraca Pembayaran (X1), Penanaman Modal Dalam Negeri (X2) dan Inflasi (X3) tidak mengalami perubahan atau sama dengan 0, maka nilai variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y) akan bernilai sebesar -2.264294. Koefisien regresi Neraca Pembayaran (X1) sebesar 0.0001073 menunjukkan bahwa setiap kenaikan Neraca Pembayaran sebesar satu – satuan dan variabel lain bernilai tetap, maka Pertumbuhan Ekonomi akan meningkat sebesar 0.0001073. Koefisien regresi Penanaman Modal Dalam Negeri (X2) sebesar 2.17E-05 menunjukkan bahwa setiap kenaikan Penanaman Modal Dalam Negeri sebesar satu – satuan dan variabel lain bernilai tetap, maka Pertumbuhan Ekonomi akan meningkat sebesar 2.17E-05. Koefisien regresi Inflasi (x3) sebesar 1.091871 menunjukkan bahwa setiap kenaikan Inflasi sebesar satu – satuan dan variabel lain bernilai tetap, maka Pertumbuhan Ekonomi akan meningkat sebesar 1.091871

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.264294	1.976185	-1.145790	0.2616
X1	0.001073	0.001512	0.709554	0.4838
X2	2.17E-05	1.16E-05	1.873830	0.0714
X3	1.091871	0.409097	2.668975	0.0125
R-squared	0.268274	Mean dependent var		3.573125
Adjusted R-squared	0.189875	S.D. dependent var		3.047476
S.E. of regression	2.742941	Akaike info criterion		4.972407
Sum squared resid	210.6643	Schwarz criterion		5.155624
Log likelihood	-75.55851	Hannan-Quinn criter.		5.033138
F-statistic	3.421897	Durbin-Watson stat		1.140926
Prob(F-statistic)	0.030711			

Sumber : Hasil data diolah *eviews* (2026)

$$Y = -2.26429421186 + 0.0010727953915X1 + 2.16971316397e-05X2 + 1.09187081319X3$$



Sumber : Hasil data diolah *eviews* (2026)

Berdasarkan hasil pengujian gambar di atas diketahui bahwa nilai Probabilitas Jarque-Bera (JB) sebesar $0,172114 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal sehingga memenuhi asumsi klasik normalitas dan layak untuk melakukan pengujian hipotesis.

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	3.905309	16.61011	NA
X1	2.29E-06	1.110329	1.093315
X2	1.34E-10	9.469843	1.087677
X3	0.167361	7.334203	1.020900

Sumber : Hasil Diolah *Eviews* (2026)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai centered VIF pada masing-masing variabel independen < 10 . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Heteroskedasticity Test: White

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	2.611293	Prob. F(9,22)	0.0320
Obs*R-squared	16.52803	Prob. Chi-Square(9)	0.0566
Scaled explained SS	18.63498	Prob. Chi-Square(9)	0.0285

Sumber : Hasil Diolah *Eviews* (2026)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji White terlihat nilai Prob Chi-Square pada Obs*R-Squared sebesar $0.0566 > 0,05$ artinya data variabel yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

R-squared	0.268274	Mean dependent var	3.573125
Adjusted R-squared	0.189875	S.D. dependent var	3.047476
S.E. of regression	2.742941	Akaike info criterion	4.972407
Sum squared resid	210.6643	Schwarz criterion	5.155624
Log likelihood	-75.55851	Hannan-Quinn criter.	5.033138
F-statistic	3.421897	Durbin-Watson stat	1.140926
Prob(F-statistic)	0.030711		

Sumber : Hasil Diolah *Eviews* (2026)

Berdasarkan hasil uji aurokorelasi dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1.140926 diantara (-2) samapai (+2) yang artinya memenuhi ketentuan pengambilan keputusan dan dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi autokorelasi.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.264294	1.976185	-1.145790	0.2616
X1	0.001073	0.001512	0.709554	0.4838
X2	2.17E-05	1.16E-05	1.873830	0.0714
X3	1.091871	0.409097	2.668975	0.0125

Sumber : Hasil Diolah *Eviews* (2026)

Berdasarkan dari tabel uji parsial di atas maka dapat dijelaskan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat diperoleh Variabel neraca pembayaran memiliki nilai thitung ($0.709554 < t_{tabel} (2.04523)$) dengan nilai probabilitas sebesar $0.4838 > 0,05$ dapat di simpulkan bahwa secara parsial Neraca Pembayaran tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia maka H_0 diterima H_1 ditolak .Variabel Penanaman Modal Dalam Negeri memiliki nilai thitung ($1.873830 < t_{tabel} (2.04523)$) dengan nilai probabilitas sebesar $0.0714 > 0,05$ dapat di simpulkan bahwa secara parsial Penanaman Modal Dalam Negeri tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia maka H_0 diterima H_1 ditolak. Variabel inflasi memiliki nilai thitung ($2.668975 > t_{tabel} (2.04523)$) dengan nilai probabilitas sebesar $0.0125 < 0,05$ dapat di simpulkan bahwa secara parsial inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia maka H_0 ditolak H_1 diterima.

R-squared	0.268274	Mean dependent var	3.573125
Adjusted R-squared	0.189875	S.D. dependent var	3.047476
S.E. of regression	2.742941	Akaike info criterion	4.972407
Sum squared resid	210.6643	Schwarz criterion	5.155624
Log likelihood	-75.55851	Hannan-Quinn criter.	5.033138
F-statistic	3.421897	Durbin-Watson stat	1.140926
Prob(F-statistic)	0.030711		

Sumber : Hasil Diolah *Eviews* (2026)

Berdasarkan tabel di atas, secara simultan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat memiliki nilai Fhitung (3.421897) > Ftabel 2.960 dengan nilai probabilitas sebesar 0.030711 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Neraca Pembayaran, Penanaman Modal Dalam negeri dan Inflasi secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, maka H0 ditolak H2 diterima.

R-squared	0.268274
Adjusted R-squared	0.189875
S.E. of regression	2.742941
Sum squared resid	210.6643
Log likelihood	-75.55851
F-statistic	3.421897
Prob(F-statistic)	0.030711

Sumber : Hasil Diolah *Eviews* (2026)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Adjust R-squared sebesar 0.189875 atau sebesar 18,98% yang berarti persentase pengaruh variabel Neraca Pembayaran , Penanaman Modal Dalam Negeri, dan Inflasi terhadap variabel pertumbuhan ekonomi dikatakan kurang akurat .Sedangkan sisahnya sebesar 81,02% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Berdasarkan hasil dari analisis yang dilakukan pada uji parsial (uji t) dapat diketahui bahwa Variabel Neraca Pembayaran memiliki nilai thitung (0.709554) < ttabel (2.04523) dengan nilai probabilitas sebesar 0.4838 > 0,05 dapat di simpulkan bahwa secara parsial Neraca Pembayaran tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia maka H0 diterima H1 ditolak Penelitian ni sejalan dengan penelitian yang dilakukan Juwita Purnami Restu Suwando, dkk (2026) yang menyatakan bahwa Neraca Pembayaran secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Berdasarkan hasil dari analisis yang dilakukan pada uji parsial (uji t) dapat diketahui bahwa Variabel Penanaman Modal Dalam Negeri memiliki nilai thitung (1.873830) < ttabel (2.04523) dengan nilai probabilitas sebesar 0.0714 > 0,05 dapat di simpulkan bahwa secara parsial Penanaman Modal

Dalam Negeri tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia maka H_0 diterima H_1 ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Riky Aulia Rachman Marpaung, dkk (2024) yang menyatakan bahwa PMDN secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

Berdasarkan hasil dari analisis yang dilakukan pada uji parsial (uji t) dapat diketahui bahwa Variabel inflasi memiliki nilai thitung (2.668975) > ttabel (2.04523) dengan nilai probabilitas sebesar $0.0125 < 0,05$ dapat di simpulkan bahwa secara parsial inflasi berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia maka H_0 ditolak H_1 diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amir Salim, dkk (2021) yang menyatakan bahwa Inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

Berdasarkan hasil dari pengujian secara simultan Neraca Pembayaran, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai Fhitung (3.421897) > fFabel 2.960 dan nilai probabilitas sebesar $0.030711 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Neraca Pembayaran, Penanaman Modal Dalam negeri dan Inflasi secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, maka H_0 ditolak H_2 diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sejalan dengan penelitian Juwita Purnami Restu Suwando, dkk (2026), Yanuar Akbar Wardoyo (2024), dan Gunawan Aji, dkk (2023) yang menyatakan Neraca Pembayaran, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Inflasi secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t), variabel Neraca Pembayaran memperoleh nilai thitung sebesar $0,709554$ lebih kecil dari ttabel sebesar $2,04523$ dengan nilai probabilitas $0,4838 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga Neraca Pembayaran tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) memperoleh nilai thitung sebesar $1,873830$ lebih kecil dari ttabel sebesar $2,04523$ dengan nilai probabilitas $0,0714 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga PMDN tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Sementara itu, variabel Inflasi memperoleh nilai thitung sebesar $2,668975$ lebih besar dari ttabel sebesar $2,04523$ dengan nilai probabilitas $0,0125 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Berdasarkan hasil pengujian simultan (uji F), diperoleh nilai Fhitung sebesar $3,421897$ lebih besar dari Ftabel sebesar $2,960$ dengan nilai probabilitas $0,030711 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa H_0

ditolak dan H2 diterima, sehingga variabel Neraca Pembayaran, Penanaman Modal Dalam Negeri, dan Inflasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Neraca Pembayaran dan Penanaman Modal Dalam Negeri tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, sehingga hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh kedua variabel tersebut ditolak. Sebaliknya, variabel Inflasi terbukti berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, sehingga hipotesis diterima. Secara simultan, variabel Neraca Pembayaran, Penanaman Modal Dalam Negeri, dan Inflasi terbukti berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh keterkaitan berbagai indikator ekonomi secara bersama-sama. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat menambah periode penelitian serta menggunakan variabel lain seperti investasi, jumlah uang beredar, dan suku bunga sehingga hasil penelitian menjadi lebih lengkap dan komprehensif. Selain itu, pemerintah diharapkan mampu menjaga stabilitas Neraca Pembayaran melalui peningkatan ekspor dan pengendalian impor, serta mendorong peningkatan Penanaman Modal Dalam Negeri dengan memperbaiki iklim investasi di Indonesia. Bank Indonesia juga diharapkan dapat menjaga stabilitas inflasi dan Neraca Pembayaran melalui kebijakan moneter yang tepat agar kondisi ekonomi tetap stabil dan Pertumbuhan Ekonomi dapat terus meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amruddin, Roni, P., Tri, Agustina Siwi, Nyoman, Ariantini Sri, Dwi, Asslindar Astarani, Kori, Ningsi Puspita, Siska, W., Panji, P., Ira, Y., Untari, I., Sari, M., & Dipo, W. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Duli, N. (2020). *Metodologi penelitian kuantitatif: Beberapa konsep dasar untuk penulisan skripsi & analisis data dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish. Diunduh dari <https://books.google.co.id/books?id=H5RyEAAAQBAJ>
- Goklas, E., Hutasoit, P., Manalu, J. K., & Silalahi, R. (2026). Analisis perkembangan neraca pembayaran Indonesia dan implikasinya terhadap manajemen makroekonomi. *Jurnal Ekonomi Makro Indonesia*, 3(1), 49–56.
- Gunawan Aji, dkk. (2023). Pengaruh neraca pembayaran, PMDN, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 7(1), 55–69.
- Marpaung, R. A. R., dkk. (2024). Pengaruh penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Indonesia*, 13(2), 115–129.
- Mintarti, & Mutmainah. (2024). *Analisis data kuantitatif: Uji instrumen, uji asumsi klasik, korelasi dan regresi linier berganda*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Mukhyi, M. A. (2024). *Teori ekonomi*. Jakarta: PT Media Penerbit Indonesia.

- Priyatno, D. (2023). *Olah data sendiri analisis regresi linier dengan SPSS dan analisis regresi data panel dengan Eviews*. Yogyakarta: Penerbit Andi. Diunduh dari <https://books.google.co.id/books?id=ISEYEAAAQBAJ>
- Rahmah, M. S. (2020). *Hukum investasi*. Jakarta: Prenadamedia Group. Diunduh dari <https://books.google.co.id/books?id=FZLYDwAAQBAJ>
- Reza Maulana, N., Nanda Nur Hidayat, & Deris Dermawan. (2022). Analisis pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2016–2020. *Basic and Applied Ecology*, 64(3), 57–67.
- Rofiah, L., Zahara, A. E., Kusumastuti, Y., Mustamin, Y., Timisela, S. I., Napisah, S., Nurhayati, N., Sumiyarti, S., Septriani, S., & Pracoyo, A. (2024). *Buku ajar pengantar ilmu ekonomi*. Jakarta: PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: KBM Indonesia.
- San, P., Paulus, T. R., Romi, M., Tatan, S., Freddi, S., Nuzulul, N. A., Muhammad, N., Nelvia, S., Nilawati, Mike, S. N., Ladjin, L. N., Aria, M., Enny, S. K., Jakub, A. S. (2023). *Metode penelitian kuantitatif: Teori & panduan analisis data kuantitatif*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Setiono, A., Napisah, S., Wartono, T., Suryahani, I., Rahayu, S., P., M. A. C., Fatmawati, A., Hulu, D., & Muntahanah, S. (2023). *Dasar-dasar ekonomi: Panduan praktis teori dan konsep*. Jakarta: PT Green Pustaka Indonesia.
- Sukirno, S. (2019). *Makroekonomi teori pengantar* (Edisi ketiga). Jakarta: Rajawali Grafindo Persada.
- Suwando, J. P. R., Siswati, A., & Renaldi. (2026). Dinamika interdependensi pada kausalitas pertumbuhan ekonomi dan neraca pembayaran Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 15(3), 330–341.
- Syarifuddin, D., & Saudi AL Ibnu, D. (2022). *Metode riset praktis regresi berganda dengan SPSS*. Banyumas: CV Pena Persada.
- Trisnawati, L., Khamidah, N., Lestari, A. P. D., & Ali, M. (2023). Pengaruh penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2010–2022. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 11(3), 201–214.
- Wardani, W., Zulaili, Suriana, Abdullah, U., & Subaktiar. (2024). *Pertumbuhan ekonomi: Sebagai akselerasi pembangunan ekonomi berkelanjutan*. Jakarta: Widina Media Utama.
- Yanuar Akbar Wardoyo. (2024). Pengaruh neraca pembayaran terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 8(2), 145–160.